

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang adalah sebuah negara kepulauan yang terletak di Asia dan berada di ujung barat Samudra Pasifik. Pulau Honshu, Hokkaido, Shikoku, dan Kyushu merupakan empat pulau besar yang berada di Jepang. Serta memiliki ribuan pulau kecil lainnya. Pulau Honshu merupakan salah satu pulau utama dan pulau terbesar. Sebagian besar populasi terkonsentrasi pada empat pulau utama. Kota-kota besar seperti Tokyo, Yokohama, Nagoya, dan Osaka terletak di pulau utama Honshu. Maka dari itu, Jepang sangat gencar melakukan pembangunan infrastruktur jalan raya dan pembangunan transportasi untuk menghubungkan kota-kota utama yang berada di Jepang.¹

Pembangunan transportasi modern pertama kali di Jepang dilakukan ketika pada masa kepemimpinan kaisar Meiji. Pada tahun sebelum Jepang dikuasai oleh pemerintah Meiji, negara tersebut masih menggunakan alat transportasi tradisional. Hingga pada suatu masa ketika ditemukannya mesin uap oleh James Watt 1769 di Inggris dan terjadilah revolusi industri. Revolusi industri menyebabkan yang semula memanfaatkan tenaga manual kini telah mengenal mesin untuk mempermudah kehidupan manusia dalam berbagai hal. Pada tahun 1804 Richard Trevethick mengembangkan dan memanfaatkan penemuan mesin uap untuk menciptakan lokomotif kereta api. Enam puluh delapan tahun setelah kereta api uap

¹ Elisa Puspasari, *Sistem Transportasi Darat di Jepang*. Jakarta: Universitas Darma Persada, 2012, hlm.2.

pertama diciptakan, Jepang memulai membangun lokomotif dan jalur kereta api dengan tujuan menghubungkan pusat ekonomi dan pemukiman-pemukiman penduduk Jepang.²

Pada tahun pertama kepemimpinan Meiji sekitar tahun 1868, kehidupan masyarakat Jepang pada saat itu belum menggunakan mesin teknologi pada sistem transportasinya. Kapal-kapal masi mengandalkan arah mata angin atau disebut juga kapal layar. Pemerintah menyadari bahwa negara sangat tertinggal jika dibandingkan dengan negara Eropa dan Amerika yang sudah mengenal teknologi uap. Sehingga sekitar 20 tahun kemudian pada masa Meiji, kapal uap buatan barat menggantikan kapal tradisional Jepang.³

Pada masa Restorasi Meiji Jepang berusaha mengejar ketertinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan dan adanya keinginan untuk menciptakan produk-produk salah satunya transportasi. Sebelum pemerintahan kaisar Meiji Jepang dipimpin oleh kekaisaran Tokugawa. Pada masa itu, Jepang sangat tertutup terhadap dunia luar. Sehingga Jepang terbatas untuk berinteraksi dengan bangsa-bangsa lainnya. Pada masa Tokugawa menerapkan politik isolasi yang bertujuan agar masyarakat memiliki kesetiaan yang tinggi terhadap pemerintahan Jepang.⁴

Hubungan dagang dan kerja sama antara Jepang dan negara lain dilarang. Berbeda dengan negara Barat yang sudah lebih maju dengan berbagai inovasinya. Seperti kapal bertenaga uap mulai berkembang yang berguna untuk mempermudah

² Farrell Hamzah Syuhada, Oktaviana Putri, *Analisis Sejarah dan Perkembangan Perkeretaapian di Jepang*. Jurnal Sakura Vol.5 No.1. 2023, hlm.137.

³ Elisa Puspasari, *Op.cit*, hlm.9.

⁴ Yusy Widarahesty, Rindu Ayu, *Pengaruh Politik Isolasi (Sakoku) Jepang Terhadap Nasionalisme Bangsa Jepang : Studi Tentang Politik Jepang dari Zaman Edo (Feodal) Sampai Perang Dunia II*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial Vol. 1 No. 1. 2011, hlm.49.

interaksi perdagangan antar negara. Hingga menjelang akhir dari kepemimpinan Tokugawa, pada tahun 1853 pelaut asal Amerika datang ke Jepang untuk menandatangani perjanjian dagang pertama kali. Pelaut tersebut bernama Komodor Perry kemudian disusul oleh Townsen Haris yang datang ke Jepang pada tahun 1858.

Awalnya masyarakat Jepang takut akan kedatangan para pelaut asal Amerika, karena khawatir wilayahnya akan dikuasai oleh bangsa barat. Mulai saat itu, Jepang mulai terbuka kemudian terjadi gerakan untuk meruntuhkan pemerintahan Tokugawa. Kekuasaan Tokugawa berakhir tahun 1868. Gerakan perubahan muncul dengan pemimpinnya Tenno Heika atau Mutsuhito kemudian diberi nama Meiji Tenno. Maka dari itu gerakan perubahan tersebut diberi nama Restorasi Meiji.

Rezim baru telah dimulai dengan melakukan perubahan nama ibu kota yang semula Edo menjadi Tokyo. Pemindahan ibu kota yang semula di Kyoto kini pindah ke Tokyo. Jepang awalnya membuka kerjasama perdagangan terlebih dahulu dengan negara China dan Korea. Seiring berjalannya waktu hubungan dagang Jepang mulai merambah ke arah yang lebih luas dan mulai aktif membangun kerjasama dengan negara-negara lain.

Bangsa-bangsa barat yang ingin bekerja sama dengan Jepang akhirnya bisa masuk dengan bebas. Jepang memiliki sifat berdikari yang tinggi sehingga kuat untuk menciptakan industri teknologi. Modernisasi yang dilakukan pada masa Restorasi Meiji ini salah satunya ialah transportasi kereta api. Kereta api pertama

Jepang dibuka pada Mei 1872, yang terletak di pemukiman Yokohama dan Shinagawa, pada bulan September jalurnya diperpanjang sampai Shinbashi Tokyo.⁵

Modernisasi Jepang tidak luput dari peran *Zaibatsu* yang memainkan peran perubahan zaman dalam rangka memakmurkan negaranya. Kehadiran dan kepentingan *Zaibatsu* yang berusaha membuat peralihan negara Jepang dari negara agraris menjadi negara industri. Pengertian istilah *Zaibatsu* berasal dari kata *zai* yang memiliki arti uang atau kekayaan dan *batsu* yang berarti klan. Jika berdasarkan istilah tersebut arti *Zaibatsu* adalah klan kaya yang memiliki industri dan bisnis keuangan konglomerat.⁶

Perkembangan ekonomi Jepang sangat dipengaruhi oleh *Zaibatsu*. Kelompok perusahaan keluarga ini keberadaannya sangat penting bagi kemajuan Jepang, dikarenakan mereka memegang sumber dana terbesar. Terdapat empat golongan *Zaibatsu* yang paling menonjol, yaitu Mitsubishi, Mitshui, Sumitomo dan Yasuda. Mitsubishi *corporation* berdiri pada tahun 1893, salah satu sektornya yang bernama Mitsubishi *Heavy Industries* yang terdiri dari Mitsubishi Motor Corp, yang merupakan perusahaan otomotif terbesar keempat di Jepang. *Zaibatsu* hadir demi kepentingan peralihan Jepang dari negara agraris menjadi industrialis.⁷

Pada saat Perang Dunia I produksi transportasi utamanya hanya untuk kendaraan-kendaraan perang. Selain itu, Mitsubishi pada tahun 1917 mulai memproduksi mobil secara massal. Berlanjut pada masa Perang Pasifik dan Perang

⁵ Kenneth G. Henshall, *A History of Japan from Stone Age to Superpower, 2nd edition*. New York: Palgrave Macmillan, 2004, hlm.80.

⁶ Rindu Ayu. Yusy Widarahesty, *Perkembangan Peran dan Fungsi Zaibatsu (Kongsi Dagang) Dalam Bidang Politik dan Pemerintahan Jepang Sebelum PD II Sampai Pasca PD II*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial Vol. 1 No. 4. 2012, hlm.262.

⁷ *Ibid*, hlm.261.

Dunia ke II perusahaan Mitsubishi memproduksi transportasi pesawat terbang. Salah satu yang paling dikenal yaitu diberi nama pesawat “Zero”.

Pasca Perang Dunia II, Jepang mulai mengalami keterpurukan akibat adanya pengeboman di Hiroshima dan Nagasaki. Berpengaruh terhadap berbagai sektor-sektor industri. Pada tahun 1945-1951, Jepang mulai bangkit untuk memperbaiki keadaan negaranya. Salah satunya di bidang industri transportasi, karena transportasi merupakan unsur yang penting dan berfungsi sebagai urat nadi kehidupan dan perkembangan ekonomi, sosial, politik, dan mobilitas penduduk yang tumbuh bersamaan dengan mengikuti perkembangan yang terjadi.⁸

Penelitian karya Maisar yang ditulis pada tahun 2022 berjudul “Pemilihan Transportasi Kereta Api dan Mobil Pribadi di Jepang” menjelaskan tentang awal berdirinya jalur kereta api di Jepang pada masa kaisar Meiji dan Jepang mampu memproduksi mobil pribadi hingga dikirim ke mancanegara. Meskipun Jepang sudah mampu menciptakan mobil pribadi tidak sedikit masyarakatnya lebih memilih angkutan umum seperti transportasi kereta. Masyarakat Jepang menilai bahwa kereta lebih efisien dan harganya terjangkau dalam memenuhi aktifitas sehari-hari untuk bepergian. Oleh karena itu, jalanan di Jepang jarang sekali mengalami kemacetan hal tersebut juga didukung oleh infrastruktur yang memadai.⁹

⁸ Abdul Kadir, *Transportasi: Peran dan Dampaknya dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Wahana Hijau Vol. 1 No. 3. 2006, hlm.123.

⁹ Ondi Silky Maisar, *Pemilihan Transportasi Kereta Api dan Mobil Pribadi di Jepang*. Padang: Universitas Bung Hatta, 2022, hlm.6.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Maisar dengan penelitian ini yaitu terletak pada pembahasannya, penelitian yang ditulis oleh penulis membahas lebih luas sejarah transportasi yang ada di Jepang seperti kapal-kapal perang milik Angkatan Laut Kekaisaran Jepang atau *Imperial Japanese Navy* (IJN), mobil, motor, pesawat perang hingga rencana pembuatan kereta api cepat pertama di Dunia atau *Shinkansen*. Penelitian karya Maisar hanya menjelaskan awal berdirinya kereta api dan mobil di Jepang serta mengamati masyarakat Jepang yang lebih memilih menggunakan fasilitas angkutan umum kereta api.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang industri transportasi di Jepang dengan judul penelitian “Perkembangan Industri dan Modernisasi Transportasi di Jepang Tahun 1872-1964”. Terbagi menjadi tiga masa periode kepemimpinan kaisar Jepang. *Pertama* yaitu pada masa kaisar Meiji, karena pada masa itu mulai dibangun industri transportasi. *Kedua* pada masa kaisar Taisho, banyak berkembangnya kendaraan-kendaraan atau transportasi perang. *Ketiga* yaitu pada masa kepemimpinan kaisar Showa, karena perkembangan teknologi transportasi yang mulai meningkat.

Sesuatu yang menarik karena banyaknya nama-nama perusahaan transportasi Jepang yang sangat terkenal hingga ke seluruh dunia. Tahun 1872-1964 dipilih karena pada tahun 1872 tersebut dibangun jalur kereta api pertama kali di Jepang. Batas akhir tahun 1964 dipilih karena terdapat rencana pembangunan kereta peluru *Shinkansen*. Kereta tersebut digadang-gadang akan menjadi simbol bagi modernisasi transportasi di Jepang. Selain itu, pada tahun 1964 Jepang menjadi tuan

rumah olimpiade musim panas ke-18 dan menjadi pusat perhatian dan banyak yang takjub akan Jepang yang memiliki kereta cepat pertama di dunia.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan diatas, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan industri dan modernisasi transportasi di Jepang Tahun 1872-1964? Maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dijadikan kajian bab selanjutnya yaitu:

1. Bagaimana perkembangan industri transportasi pada masa kaisar Meiji tahun 1872-1912?
2. Bagaimana perkembangan industri transportasi pada masa kaisar Taisho tahun 1912-1926?
3. Bagaimana perkembangan industri transportasi pada masa kaisar Showa tahun 1926-1964?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berasal dari rumusan masalah yang telah ada bertujuan untuk mengetahui secara umum mengenai informasi perkembangan industri dan modernisasi transportasi di Jepang pada tahun 1900 sampai 1920, Adapun tujuan penelitian dari pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan industri transportasi pada masa kaisar Meiji tahun 1872-1912
2. Mengetahui perkembangan industri transportasi pada masa kaisar Taisho tahun 1912-1926

3. Mengetahui perkembangan industri transportasi pada masa kaisar Showa 1926-1964

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Kegiatan Penelitian ini dilakukan mengandung manfaat baik secara teoritis, praktis dan empiris. Adapun penulis berharap dalam penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sehingga manfaat teoritis ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang diteliti. Manfaat dari penelitian ini diantaranya dapat memperkaya kajian ilmiah seperti sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber kajian ilmiah guna memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya untuk lebih mengenal tentang sejarah industri transportasi di Jepang.
2. Memberikan informasi mengenai perkembangan industri dan modernisasi transportasi di Jepang.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan sejarah khususnya sejarah perkembangan industri dan modernisasi transportasi Jepang. Bekal untuk peneliti dalam menerapkan nilai-nilai tentang semangat dan keuletan Jepang dalam melakukan modernisasi.

1.4.2.1 Bagi Umum

Menambah wawasan dan cakrawala bagi masyarakat umum. Bermanfaat juga bagi mahasiswa untuk membantu mencari rujukan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Serta dapat digunakan untuk para pihak yang tertarik melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Secara Empiris

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian perkembangan industri dan modernisasi transportasi di Jepang tahun 1872-1964 ke dalam penelitian selanjutnya dengan kajian yang lebih menarik dan lebih mendalam.

1.5 Tinjauan Teoritis

1.5.1 Kajian Teoritis

Kajian teoritis merupakan seperangkat definisi, konsep, dan perspektif yang terorganisir dengan rapi yang membahas suatu masalah. Kajian teoritis menjadi hal dasar dalam penelitian serta menjadi kerangka pemikiran ahli yang dapat mempertegas hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun teori yang dapat mempertegas hasil penelitian ini, diantaranya:

1.5.1.1 Industrialisasi

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Faktor pendukung industri di Jepang didukung karena Jepang memiliki modal yang besar. Selain itu, Jepang memiliki pemasaran produk industri yang luas bahkan sampai ke luar negeri serta memiliki tenaga ahli yang terampil dan didukung karena akses pelabuhan yang

mudah sehingga transaksi ekspor dan import barang-barang industri dapat mengalami perkembangan yang memuaskan sehingga meningkatkan pendapatan ekonomi negara. Industri adalah sebuah kegiatan atau usaha untuk mengelola bahan mentah ataupun barang setengah jadi yang kemudian diubah menjadi barang jadi sehingga barang tersebut memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.¹⁰

Industri dikelompokkan berdasarkan sektor usahanya, yaitu disebut juga industri pengelolaan dan jasa industri. Industri pengelolaan adalah sebuah usaha untuk mengubah barang mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi yang dikelola oleh tangan ataupun secara kimia, dan mekanis, sehingga barang tersebut yang kurang nilainya menjadi tinggi nilainya, sifatnya lebih dekat dengan pemakai atau konsumen. Sedangkan jasa industri adalah industri yang bekerja untuk melayani kegiatan pihak lain, artinya pengelolaan disediakan oleh pihak pemilik bahan baku. Seseorang yang melakukan jasa industri akan mendapatkan imbalan, contohnya pabrik gula, pabrik tepung, dan tukang jahit. Industri dikelompokkan berdasarkan skala usaha. Skala usaha industri berdasarkan jumlah tenaga kerja dapat digolongkan dalam industri rumah tangga, industri kecil, industri menengah dan industri besar.¹¹

Skala usaha dibagi atas berdasarkan jumlah tenaga kerja. Industri rumah tangga sebanyak 1-4 orang, industri kecil 5-19 orang, industri menengah 20-99 orang serta industri besar lebih dari 100 orang. Industri dibagi menurut jenisnya yaitu meliputi industri kimia dasar (semen, kertas, obat-obatan, pupuk dsb), industri

¹⁰ Sri Indah Nikensari, *Ekonomi Industri Teori dan Kebijakan*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018, hlm.2.

¹¹ *Ibid*, hlm.3.

mesin dan logam dasar (kendaraan bermotor, tekstil, pesawat terbang dsb), industri kecil (makanan ringan, minyak goreng, roti dsb), dan aneka industri (makanan dan minuman, pakaian dsb). Industri juga diartikan sebagai suatu produksi ekonomi yang berfokus pada kegiatan manufaktur tertentu, harus memiliki modal yang besar sebelum dapat meraih keuntungan.¹²

Definisi industrialisasi adalah suatu bentuk perubahan mata pencaharian yang awal mulanya negara agraris menjadi negara industri, menggunakan peralatan dan untuk melakukan kegiatan memproses atau mengolah barang, yang kemudian menjadi barang jadi. Kebijakan industrialisasi sudah ada sejak awal mendekati abad ke-19. Industri telah mengubah cara kerja produksi di negara-negara Eropa dan Amerika pada saat Revolusi Industri, yang dahulu menggunakan tenaga manusia kini menjadi menggunakan mesin.¹³

Industrialisasi merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Selain itu, penduduk yang semakin bertambah industrialisasi bisa membantu mendapatkan lapangan pekerjaan. Sehingga permintaan masyarakat dan daya beli suatu negara akan mengalami peningkatan. Secara garis besar industrialisasi dibagi menjadi tiga, yaitu industri primer (pertambangan dan pertanian), industri sekunder (konstruksi dan manufaktur), serta industri tersier (transportasi, komunikasi, dan sektor lainnya). Adanya tiga kelompok industrialisasi sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Negara

¹² Sudariyanto, *Mengenal Industrialisasi*. Semarang: Mutiara Akara, 2021, hlm.1.

¹³ *Ibid*, hlm.2.

yang pertama menerapkan industrialisasi adalah Inggris, pada paruh pertama abad ke-19 mampu meningkatkan 400% pendapatan sektor industrinya.¹⁴

Berdasarkan pemaparan industrialisasi diatas memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu penulis membahas tentang perkembangan industri di negara Jepang. Jepang sebelum Restorasi Meiji merupakan negara yang hanya bergantung pada sektor pertanian. Industrialisasi sangat berperan demi kemajuan Jepang, khususnya industri transportasi yang banyak mengubah kehidupan masyarakat Jepang. Para ahli belajar dengan giat tentang penggunaan mesin untuk dijadikan alat industri transportasi di Jepang.

1.5.1.2 Teori Modernisasi

Secara historis modernisasi adalah Westernisasi yang berarti pengaruh kemajuan atau modern yang berasal dari barat kerana barat identik dengan segala suatu hal yang berbau dengan kemajuan atau Amerikanisasi yang memiliki makna negara Amerika dan negara tersebut terletak di bagian barat. Modernisasi adalah suatu gerakan atau proses menuju perubahan masyarakat baik dari segi sistem sosial, ekonomi dan politik yang telah maju.¹⁵ Modernisasi sudah ada sejak abad ke-17 dan ke-19 di Eropa kemudian menyebar hingga ke Amerika, Asia dan Afrika. Modernisasi juga dapat diartikan perubahan secara total dari masyarakat tradisional ke masyarakat yang sudah mengenal teknologi.

Modernisasi berkaitan dengan terobosan kesadaran moral dan etika, masyarakat mulai timbul inovasi untuk meningkatkan keunggulan teknologi dan

¹⁴ Sudariyanto, *Industrialisasi*. Semarang: Alprin, 2010, hlm.50.

¹⁵ Sanggar Kanto, *Perspektif Modernisasi dan Perubahan Sosial Suatu Tinjauan Teoritik dan Empirik*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011, hlm.1.

tatanan sosial demi kepentingan kesejahteraan hidupnya. Menurut Smelser, modernisasi adalah sebagai transisi multidimensional yang terbagi atas enam bidang yaitu:

1. Bidang ekonomi, teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang, pertanian tradisional mengalami pergerakan menjadi pertanian komersial, tenaga hewan dan manusia diganti oleh energi mesin, berkembangnya pemukiman, konsentrasi tempat kerja hanya di wilayah tertentu
2. Bidang politik, kekuasaan suku diganti oleh kekuasaan pemerintah yang dipilih melalui perwakilan partai politik secara demokratis
3. Bidang pendidikan, angka buta huruf menurun, berkembangnya keterampilan dan kecakapan pengetahuan
4. Bidang agama, ditandai oleh berkembangnya sekularisasi
5. Bidang keluarga, menurunnya ikatan kekeluargaan dan lebih mengedepankan spesialisasi fungsional keluarga
6. Bidang sosial, adanya stratifikasi sosial, mobilitas dan prestasi individu lebih ditekankan.¹⁶

Teori modernisasi yang relevan dengan penelitian ini yaitu mencerminkan masyarakat Jepang yang mementingkan teknologi dan ilmu pengetahuan di segala aspek kehidupan. Negara Jepang ingin bebas dari kekuasaan tradisional, mereka cenderung berpikir secara modern dan berorientasi ke masa depan. Terbuka terhadap pengalaman baru, seperti pada zaman Restorasi Meiji anak muda Jepang

¹⁶ Neil Smelser, *Sociology an Introduction*. New York: John Wiley & Sons, 1973, hlm.747-748.

banyak belajar tentang permesinan, yang kemudian diotak-atik sendiri. Oleh sebab itu, Jepang bisa membuka usahanya sendiri untuk menciptakan industri transportasi. Jepang juga memiliki keyakinan yang tinggi terhadap ilmu sains, tanggap, berpendidikan serta professional, hal tersebutlah yang disebut modernisasi.

1.5.1.3 Transportasi

Transportasi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu transportasi darat, laut dan udara. Dalam melakukan kegiatan manusia memerlukan alat untuk mengangkut keperluannya. Mobilitas tersebut sudah ada sejak zaman dahulu, seperti untuk mencari makan, tempat tinggal, mengangkut barang-barang dan lain-lain. Transportasi telah mengalami perkembangan sesuai dengan tingkat kecerdasan manusia. Pada masyarakat zaman dahulu, masi menggunakan transportasi baik tenaga manusia maupun hewan. Adanya loncatan zaman, sehingga teknologi mulai masuk seperti penemuan roda. Hingga memasuki awal abad ke-20 muncul alat transportasi seperti kereta api, mobil, motor dan pesawat terbang.¹⁷

Transportasi darat mengalami perubahan ketika roda ditemukan. Sepeda motor pertama kali dibuat di Jerman, yang pada awalnya sepeda biasa kemudian diberi mesin oleh Gottieb Daimler tahun 1885. Mobil adalah kendaraan bermotor beroda empat yang mampu bergerak cepat. Pertengahan abad ke-19 perancangan mobil mengalami pertumbuhan yang pesat di Eropa, seperti di Inggris dan Jerman.

Transportasi berhubungan dengan penelitian ini yaitu penulis akan membahas mengenai transportasi di Jepang. Transportasi sebagai moda kendaraan untuk

¹⁷ Kusnanto, *Menelusuri Sejarah Alat Transportasi*. Semarang: Alprin, 2009, hlm.7.

kepentingan hidup manusia. Dengan kemajuan teknologi, Jepang belajar banyak untuk memproduksi transportasi. Setelah Perang Dunia II selesai, Jepang masuk menjadi pelopor dunia industri transportasi. Jepang mulai memproduksi mobil-mobil yang irit bahan bakar, lebih murah, lebih nyaman, dan berkecepatan tinggi.¹⁸ Meskipun begitu ada kelemahan umur pemakaiannya lebih pendek daripada mobil-mobil Eropa.

1.5.2 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah sekumpulan penjelesan dari berbagai ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai panduan dan informasi dalam melakukan penelitian. Beberapa referensi yang dapat dijadikan sumber dan dapat mendukung penelitian ini adalah:

Pertama, menggunakan buku dengan judul *Building a Modern Japan: Science, Technology, and Medicine in the Meiji Era and Beyond* oleh Morris Low tahun 2005. Dalam bukunya, Morris Low menjelaskan kehidupan Jepang pada saat era Meiji yang berusaha untuk bangkit menjadi negara modern. Perkembangan industri transportasi pada masa kepemimpinan Meiji dipengaruhi oleh perubahan sistem ekonomi, yaitu dari sistem ekonomi feodal ke sistem ekonomi kapitalis modern. Jepang mengadopsi teknologi barat dengan cara berinteraksi dan banyak melakukan kerjasama bisnis sehingga pertumbuhan industri Jepang mengalami kemajuan. Teknologi dipelajari dengan giat pada masa Meiji karena Meiji fokus mengejar ketertinggalan dari negara barat. Tidak hanya mengejar, Meiji bahkan ingin menyaingi dan mengalahkan negara-negara barat.

¹⁸ *Ibid*, hlm.19.

Kedua, menggunakan buku *Japan's Industrious Revolution Economic and Social Transformations in the Early Modern Period* oleh Akira Hayami tahun 2015. Buku ini digunakan sebagai penunjang untuk memperkuat Jepang sebagai negara modern khususnya dalam bidang industri transportasi. Dalam bukunya Akira Hayami, memuat informasi tentang perubahan perkembangan ekonomi dan sosial Jepang menjadi negara industri modern. Masyarakat Jepang kini beralih profesi yang sebelumnya menjadi petani kemudian pada masa awal modern Jepang berbondong-bondong menjadi pegawai industri dan terlibat dalam memajukan ekonomi negara.

Ketiga, yang digunakan penulis untuk mengetahui dan memahami tentang awal mula produksi transportasi di Jepang secara massal adalah buku *The American and Japanese Auto Industries in Transition* oleh Robert E. Cole dan Taizo Yakushiji tahun 1984. Dalam bukunya, Robert dan Taizo menjabarkan tentang proses memproduksi transportasi Jepang sehingga dapat bersaing dengan negara Amerika. Jepang mempelajari bagaimana memproduksi mobil secara massal yang menggunakan teknik lintasan roda berjalan untuk proses perakitannya. Terdapat penjelasan tentang transportasi-transportasi yang digunakan untuk perang. Pada era kaisar Taisho, Jepang lebih fokus untuk menciptakan kendaraan perang, karena saat itu terjadi pada masa Perang Dunia I. Jepang sangat berkonsentrasi mengembangkan industri dibidang transportasi, hal ini terbukti ketika tahun 1950-an merek dagang Toyota sudah mampu mengembangkan produk buaatannya hingga ke mancanegara.

Keempat, menggunakan sumber buku karya Mark Stille yang berjudul *Imperial Japanese Navy Aircraft Carriers 1921-45* tahun 2005. Dalam bukunya, Mark Stille menjelaskan tentang kapal induk yang digunakan untuk keperluan perang Dunia I. Kapal induk berfungsi sebagai kapal untuk mengangkut pesawat-pesawat tempur dalam peperangan yang sudah dilengkapi persenjataan. Jepang berusaha memperkembangkan fasilitas kapal induk seperti pelatihan para awak kapal dan pelatihan pilot pesawat tempur semua dikerahkan. *Imperial Japanese Navy* (IJN) atau Angkatan Laut Kekaisaran Jepang sangat fokus untuk membangun kapal-kapal perang demi kepentingan perang Dunia I terutama di sektor maritim. Kapal induk memuat sekitar 60 puluhan pesawat tempur pada perkembangannya kapal induk semakin berkurang kapasitas kuota karena ukuran pesawat tempur yang semakin besar.

Kelima, menggunakan buku karya Christoper P. Hood yang berjudul *Shinkansen from Bullet Train to Symbol of Modern Japan* tahun 2006 dan *Hirohito and the Making of the Modern Japan* oleh Herbert P. Bix tahun 2000. Dalam bukunya Chistoper P. Hood menjelaskan tentang kereta *Shinkansen* yang menjadi layanan kereta tercepat di dunia. Perencanaan kereta dibuat dari tahun 1959-1964 dengan rute Tokyo-Osaka. Bukan hanya sekedar transportasi, *Shinkansen* telah menjadi simbol modernisasi Jepang. Buku karya Herbert P. Bix menjabarkan tentang Hirohito meningkatkan produksi kendaraan perang. Bahkan Hirohito memberikan pembebasan pajak untuk perusahaan yang memproduksi kendaraan militer. Selain itu, ia juga membangun kembali negara Jepang setelah kekalahannya pada Perang Dunia II. Pada masa kepemimpinannya Hirohito berusaha

mengkonstruksi negaranya seperti kekuatan militer, perdagangan luar negeri, dan perkembangan dibidang ekonomi.

Keenam, menggunakan buku karya Mark Stille yang berjudul *The Imperial Japanese Navy in The Pacific War* tahun 2014. Dalam bukunya Mark Stille menjelaskan tentang kapal penjelajah yang digunakan selama perang Pasifik. Kapal penjelajah adalah jenis kapal perang yang ditugaskan berlayar di perairan yang jauh untuk mencari kapal musuh dan melakukan serangan. Kapal penjelajah milik Angkatan Laut Kekaisaran Jepang bahkan bisa menandingi kapal milik Angkatan Laut Amerika sehingga pihak sekutu dibuat kewalahan akan keganasan kapal penjelajah milik Jepang ini. Kapal penjelajah milik Jepang pada masa perang terkenal akan kelinciahannya bahkan bisa beropasi pada malam hari.

1.5.3 Historiografi yang Relevan

Penelitian yang pertama yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Elisa Puspasari Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada (2012) berjudul "*Sistem Transportasi Darat di Jepang*". Hasil penelitian ini menunjukkan tentang sejarah transportasi darat di Jepang khususnya awal mula pembangunan jalur kereta api pertama pada tahun 1872.

Persamaan penelitian dahulu dengan yang penulis teliti yaitu terletak pada gambaran munculnya kereta api di Jepang dan perusahaan *Japanese National Railway* atau JNR yang menasionalisasikan perusahaan kereta api swasta pada era Meiji. Perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas secara mendalam tentang transportasi darat seperti kereta dan mobil, sedangkan penulis akan membahas

industri transportasi Jepang dalam berbagai sektor baik darat, air, dan udara seperti kapal, pesawat, dan lain-lain.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Farrell Hamzah Syuhada dan Oktaviana Putri fakultas ilmu budaya Universitas Airlangga (2023) berjudul "*Analisis Sejarah dan Perkembangan Perkeretaapian di Jepang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah perkeretaapian di Jepang dimulai tahun 1872. Jepang mempelajari sistem kereta api dari Inggris. Jepang berani mengambil resiko dalam membangun kereta api.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yang teliti yaitu terletak pada kajian pembangunan kereta api pertama di Jepang dan perusahaan JNR yang menanungi dan mengurus proyek sehingga jalur kereta api dapat menyebar ke seluruh kota yang ada di Jepang. Perbedaannya bahwa penelitian terdahulu membahas sejarah perkeretaapian Jepang, sedangkan penulis akan membahas perkembangan transportasi yang ada di Jepang pada sektor lainnya tidak hanya membahas kereta api.

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal penelitian karya Pangeran Leko Krisno Universitas Hasanuddin (2017) berjudul "*Kemajuan Industri dan Dampak Lingkungannya di Jepang Sebelum Tahun 1950*". Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan industri di Jepang yang sudah ada sejak tahun 1880-an sampai 1950-an berdampak pada perusakan lingkungan, pertumbuhan ekonomi sangat bergantung terhadap perindustrian yang ada.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yang teliti yaitu terletak pada industri yang ada di Jepang, dimulai dengan yang ringan terlebih dahulu kemudian berkembang menjadi industri berat. Seperti industri tekstil, kemudian bertambah ke industri pertambangan, pembuatan rel kereta api, otomotif, dan mesin-mesin berat. Perbedaannya bahwa penelitian terdahulu mengambil dari berbagai dampak munculnya pabrik-pabrik di Jepang yang merusak lingkungan sehingga menyebabkan terjadinya bencana akibat dari perindustrian tersebut, sedangkan penelitian ini akan membahas tentang modernisasi dan industrialisasi transportasi di Jepang.

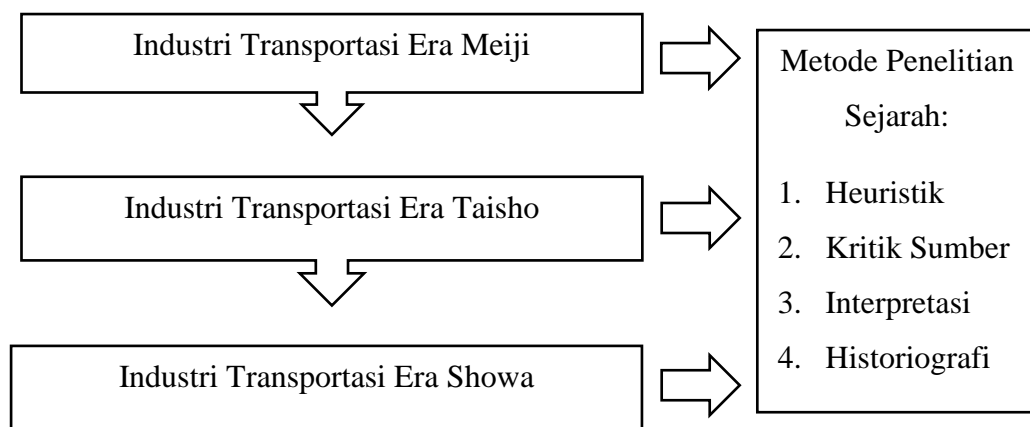
Penelitian keempat yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi karya Rahardi Brilliantama Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Jember (2017) berjudul "*Kontribusi Zaibatsu dalam Pembangunan Jepang pada Masa Kaisar Meiji Tahun 1868-1912*". Hasil penelitian ini menunjukkan tentang golongan *Zaibatsu* pada masa pemerintahan kaisar Meiji berperan untuk mengatur urusan disektor perekonomian, golongan ini mengembangkan usahanya dalam bidang perbankan, perdagangan, dan perindustrian.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yang teliti yaitu terletak pada peranan *Zaibatsu* yang menguasai di sektor perindustrian terutama industri transportasi, terbukti pada merek dagang atau perusahaan yang terkenal seperti Mitsui dan Mitsubishi yang sudah besar namanya semenjak zaman kaisar Meiji. Perbedaannya bahwa penelitian terdahulu membahas golongan *Zaibatsu* yang berperan penting pada pembangunan Jepang di masa kaisar Meiji karena *Zaibatsu* memiliki turunan konglomerat-konglomerat sehingga membantu Jepang dalam segi

perekonomian, sedangkan penelitian ini akan membahas tentang industri transportasi sehingga banyak munculnya nama-nama perusahaan besar dan kereta cepat atau kereta peluru *Shinkansen* yang menjadi simbol modernisasi Jepang.

1.5.4 Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual dalam penelitian "Perkembangan Industri dan Modernisasi Transportasi di Jepang Tahun 1872-1964".



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian dengan judul "Perkembangan Industri dan Modernisasi Transportasi di Jepang Tahun 1872-1964" ini diawali dengan pembahasan mengenai lahirnya industri transportasi di Jepang pada masa pemerintahan kaisar Meiji. Kemudian perkembangan industri transportasi pada masa pemerintahan kaisar Taisho, membahas tentang industri transportasi pada saat Perang Dunia I. Pembahasan di bagian akhir yaitu, transportasi atau kendaraan pada saat Perang Pasifik dan pra dan pasca Perang Dunia II. Selain itu, membahas tentang Jepang yang membangun kereta cepat peluru atau disebut juga *Shinkansen* pada masa kepemimpinan kaisar Showa.

1.6 Metode Penelitian Sejarah

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Pengertian metode penelitian sejarah adalah penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan kaidah ilmu sejarah.¹⁹ Metode sejarah memiliki cara dalam mengolah data tentang peristiwa dimasa lampau diantaranya yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik sumber (internal dan eksternal), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah).²⁰ Alasan penulis menggunakan metode penelitian sejarah untuk mengetahui kejadian-kejadian dimasa lalu dengan penjelasan yang akurat.

1.6.1 Heuristik

Heuristik adalah tahapan untuk mengumpulkan sumber data dan informasi yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Sumber sejarah merupakan data-data yang bisa digunakan dalam penelitian sejarah.

Terdapat dua macam sumber sejarah berdasarkan cara narasumber mendapatkan informasi yaitu sumber primer dan sumber sekunder.²¹ Sumber primer adalah sumber yang diperoleh secara langsung oleh saksi mata dalam peristiwa sejarah. Sumber primer lainnya dapat berupa dokumen atau tulisan yang sezaman dan berkaitan langsung dengan peristiwa sejarah. Penulis menggunakan sumber primer dengan menggunakan catatan dokumen yang ditulis langsung oleh

¹⁹ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2018, hlm.24.

²⁰ Hamid, A. R dan Majid, M. S., *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2015, hlm.42.

²¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013, hlm.73.

Hideo Shima selaku insinyur sekaligus pakar proyek kereta cepat Jepang (*Shinkansen*) dengan judul *Birth of The Shinkansen-A Memoir*.

Sumber sekunder adalah sumber secara tidak langsung tidak berasal dari saksi mata yang terlibat dalam suatu peristiwa sejarah. Sumber sekunder menggunakan penelitian dari orang lain seperti buku atau catatan lapangan peneliti. Pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu menggunakan cara dengan teknik studi pustaka. Penulis menggunakan sumber sekunder sebagai berikut:

1. Buku karya Morris Low berjudul *Building a Modern Japan: Science, Technology, and Medicine in the Meiji Era and Beyond* tahun 2005
2. Buku karya Robert E. Cole dan Taizo Yakushiji yang berjudul *The American and Japanese Auto Industries in Transition* tahun 1984
3. Buku karya Akira Hayami yang berjudul *Japan's Industrious Revolution Economic and Social Transformations in the Early Modern Period* tahun 2015
4. Buku karya Herbert P. Bix *Hirohito and the Making of the Modern Japan* tahun 2005
5. Buku karya Christopher Goto-Jones yang berjudul *Modern Japan: A Very Short Introduction* tahun 2009
6. Buku karya Leo Agung yang berjudul *Sejarah Asia Timur I* tahun 2012
7. Buku karya Kenneth G. Henshall yang berjudul *A History of Japan from Stone Age to Superpower, 2nd edition* tahun 2004
8. Buku karya A.Straszak and R.Tuch yang berjudul *The Shinkansen High-Speed Rail Network of Japan* tahun 1977

9. Buku karya Christopher P. Hood yang berjudul *Shinkansen from Bullet Train to Symbol of Modern Japan* tahun 2006
10. Buku karya Yoshio Sugiono yang berjudul *An Introduction to Japanese Society Third Edition* tahun 2010
11. Buku karya Chris Lin yang berjudul *The Japanese Automotive Industry: Recent Development and Future Competitive Outlook* tahun 1994
12. Buku karya Koichi Shimokawa yang berjudul *Japan and the Global Automotive Industry* tahun 2010
13. Buku karya Masayuki Tanimoto yang berjudul *The Role of Tradition in Japan's Industrialization* tahun 2006
14. Buku karya Mark Stille yang berjudul *Imperial Japanese Navy Aircraft Carriers 1921-45* tahun 2005
15. Buku karya Mark Stille yang berjudul *The Imperial Japanese Navy in The Pacific War* tahun 2014.

1.6.2 Kritik Sumber

Kritik sumber bertujuan untuk memastikan sumber-sumber yang sudah didapatkan oleh peneliti, bahwa sumber-sumber tersebut dapat digunakan dalam penelitian sejarah atau tidak. Kritik sumber sangat penting dilakukan supaya peneliti bisa mendapatkan sumber sejarah yang kredibel. Terdapat dua macam kritik sumber, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik eksternal dilakukan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan asli atau tidak. Kritik eksternal dapat dilakukan dengan cara mengecek kertas, tinta,

gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, serta kata-katanya.²² Aspek pertama yang diperhatikan adalah kondisi fisik sumber yang didapatkan. Hal itu sangat berguna untuk mengecek sumber primer.

Kritik internal dilakukan setelah melakukan kritik eksternal. Kritik internal dilakukan untuk melihat isi yang terdapat didalam sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak. Hal itu dilakukan dengan cara membandingkan dengan sumber sejarah lain yang relevan. Penulis melakukan kritik eksternal dan kritik internal terhadap seluruh sumber yang telah didapatkan.

Penulis menilai bahwa sumber primer yang telah didapatkan sudah dapat dipercaya melalui kritik eksternal dan kritik internal. Seperti sumber primer pada majalah dokumen review yang dirilis oleh *Japan Railway & Transport Review* tahun 1994. Majalah tersebut ditulis oleh Hideo Shima dengan judul *Birth of the Shinkansen a Memoir* yang diperoleh dari situs *Google Scholar*. Situs tersebut digunakan oleh para akademisi untuk mendapatkan rujukan-rujukan ilmiah yang kebenarannya sudah tervalidasi. Keterkaitan isi dari majalah tersebut dengan penelitian yaitu tentang pembangunan industri kereta api cepat pertama di Jepang pada tahun 1959 sampai tahun 1964. Kereta cepat Jepang disebut dengan nama *Shinkansen*, Hideo Shima adalah salah satu teknisi penting atau insinyur pembuatan kereta cepat Jepang. Ia diundang langsung oleh Shinji Sogo yang merupakan presiden dari *Japanese National Railways* (JNR) yang memimpin pembangunan jalur kereta api di Jepang.

²² *Ibid*, hlm.101.

Kritik eksternal dan kritik internal yang dilakukan penulis pada sumber sekunder dengan buku yang berjudul *Building a Modern Japan Science, Technology, and Medicine in the Meiji Era and Beyond* karya Morris Low dan buku lainnya yang terdapat pada heuristik peneliti menilai bahwa sumber tersebut dapat dipercaya karena penerbit, ISBN, gaya tulisan, bahasa, kalimat, dan isi sudah lengkap dan jelas. Pada tahap ini penulis mengambil data-data yang relevan dengan penelitian yang diangkat. Keterkaitan sumber buku yang digunakan dalam penelitian yaitu menjelaskan tentang awal mula Jepang menjadi negara industri, khususnya industri transportasi yang dimulai ketika pada masa kepemimpinan kaisar Meiji.

1.6.3 Interpretasi

Interpretasi disebut juga penafsiran, tujuannya adalah untuk menafsirkan sumber-sumber yang telah diverifikasi sebelumnya. Interpretasi memiliki dua macam yaitu analisis dan sintesis.²³ Analisis mempunyai arti peneliti harus menguraikan sumber-sumber yang ada. Sementara sintesis adalah peneliti harus menyatukan sumber-sumber yang telah didapatkan sebelumnya.

Pada tahap ini penulis menafsirkan data-data yang sudah terkumpul dan data yang sudah lulus kritik sumber pada tahap kritik eksternal maupun kritik internal. Kemudian data yang sudah lulus, dijelaskan menjadi satu kesatuan yang utuh mengenai informasi Perkembangan Industri dan Modernisasi Transportasi di Jepang Tahun 1872-1964.

²³ *Ibid*, hlm.102.

Industri transportasi di Jepang pertama-tama dipengaruhi karena penemuan teknologi uap di Inggris yang menjadi awal mula terciptanya kereta api pertama di Dunia dengan menggunakan tenaga uap. Transportasi kereta pertama tahun 1872 ciptaan Jepang pada masa Meiji terwujud karena sumber daya manusia yang telah maju, pemerintahan Meiji dengan gencar mengirim para pelajar untuk pergi keluar negeri. Pada masa kaisar Meiji, Kaisar Taisho, dan kaisar Showa sebelum Jepang kalah pada perang Dunia II, industri transportasinya difokuskan untuk kebutuhan militer. Kemudian pada masa kaisar Showa pada tahun 1945-1964 transportasi Jepang berfokus untuk mengejar kesejahteraan sosial dan meningkatkan ekonomi negara serta berbagai inovasi teknologi transportasi yang lebih modern.

1.6.4 Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah. Penulisan sejarah juga harus didasarkan pada fakta dan sejarawan harus memiliki sifat yang integritas dan objektif. Penulisan sejarah harus menekankan pada aspek kronologis. Penulisan sejarah dituntut sesuai dengan urutan waktu. Historiografi berisikan pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan. Pengantar berisi tentang permasalahan, latar belakang serta sumber-sumber sejarah yang akan digunakan. Hasil penelitian merupakan sajian dari apa yang telah didapatkan selama penelitian. Sementara kesimpulan adalah hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

Pada bagian pengantar, penulis mencoba menguraikan kondisi kehidupan masyarakat Jepang sesudah masa pemerintahan Edo atau pada masa Meiji yang menjadi latar belakang perkembangan industri dan modernisasi transportasi Jepang.

Hasil penelitian yang direncanakan berisi perkembangan industri transportasi pada masa kaisar Meiji, kaisar Taisho dan kaisar Showa. Kemudian terdapat sub-sub bab seperti lahirnya industri transportasi Jepang, dampak dari adanya industrialisasi dan modernisasi transportasi di Jepang, dan industri transportasi Jepang sebagai simbol modernisasi. Kesimpulan nantinya akan berisi hasil akhir dari fakta-fakta yang telah ditemukan oleh penulis selama penelitian.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya:

Pada bagian awal, komponen yang terdapat didalamnya terdiri dari sampul atau halaman judul, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I merupakan bab pendahuluan dalam penelitian. Komponen-komponen yang tercantum dalam bab I berkaitan dengan pembahasan umum, mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian teoritis, kajian pustaka, historiografi yang relevan, kerangka konseptual, metode penelitian sejarah, dan sistematika pembahasan.

Bab II sudah memasuki pembahasan dan hasil penelitian. Hal-hal yang akan dibahas dalam bab II terkait dengan munculnya industri di Jepang terutama industri transportasi pada era Meiji. Dalam zaman tersebut banyak munculnya nama-nama perusahaan besar transportasi seperti Mitsubishi, Toyota, Honda, Yamaha, dan lain-lain.

Bab III menjabarkan perkembangan industri transportasi masa pemerintahan kaisar Taisho. Di bab ini akan menjelaskan transportasi-transportasi yang digunakan untuk perang, karena Jepang terlibat dalam Perang Dunia I.

Bab IV menjabarkan tentang kendaraan pada masa Perang Pasifik dan Perang Dunia II. Pada pembahasannya berisi Hirohito yang berusaha memperbaiki keadaan negara Jepang pasca kekalahaanya dari Perang Dunia II. Bab IV juga menjelaskan hasil dari industrialisasi transportasi di Jepang menjadi simbol modernisasi pada masa pemerintahan kaisar Showa. Menjelaskan tentang salah satu transportasi kereta cepat Jepang atau *Shinkansen* yang menajdi pelopor dari adanya kereta-kereta cepat di dunia.

Bab V merupakan bab penutup dalam penelitian. Memuat simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran terhadap penelitian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka berisi daftar referensi, adapun referensi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu buku, artikel jurnal, dokumen arsip, dan lainnya.